

Inovasi Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Bermakna di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Surakarta

Evi Nurhayati¹, Dartim²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

*g000220238@student.ums.ac.id*¹

ABSTRACT

This study examines various innovations used by Islamic Religious Education (PAI) instructors at SMK Negeri 9 Surakarta to create meaningful learning. The study employed a qualitative methodology, collecting data through interviews and observations of PAI instructors. The findings demonstrate how instructors employ a participatory, contextual, and student-centered approach to implement various learning innovations. Learning resources are made more understandable and usable by connecting them to students' daily lives and experiences, in addition to providing theoretical support. The development of an engaging and enjoyable learning environment is also facilitated by the use of various learning resources and the introduction of students to religious culture in the classroom. These innovations have a positive impact on increasing student engagement in the learning process, understanding religious material, and strengthening students' religious character. Thus, PAI teachers have a strategic role in creating relevant, engaging, and meaningful learning for students in vocational school environments.

Keywords : *teacher innovation, meaningful learning, islamic religious education.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji berbagai inovasi yang digunakan oleh instruktur Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 9 Surakarta untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif, mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi instruktur PAI. Temuan menunjukkan bagaimana instruktur menggunakan pendekatan partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa untuk mengimplementasikan berbagai inovasi pembelajaran. Sumber belajar dibuat lebih mudah dipahami dan digunakan dengan menghubungkannya dengan kehidupan dan pengalaman sehari-hari siswa, selain diberikan secara teoritis. Pengembangan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan juga dibantu oleh penggunaan berbagai sumber belajar dan pengenalan siswa terhadap budaya agama di kelas. Berbagai inovasi ini berdampak positif pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar, pemahaman materi agama, dan penguatan karakter keagamaan siswa. Dengan demikian, guru PAI memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, menarik, dan bermakna bagi siswa di lingkungan sekolah kejuruan.

Kata kunci : *inovasi guru, pembelajaran bermakna, pendidikan agama Islam.*

PENDAHULUAN

SMK Negeri 9 Surakarta merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki berbagai program keahlian, antara lain Desain Komunikasi Visual (DKV), Busana, Animasi, Kriya, serta Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). SMK memiliki karakteristik peserta didik yang lebih berorientasi pada penguasaan keterampilan

dan kesiapan memasuki dunia kerja. Akibatnya sebagian siswa kurang tertarik pada mata pelajaran standar, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan moral, agama, dan karakter siswa (Kasmianti et al., 2025). Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAI di SMK masih banyak ditemukan menggunakan metode ceramah dan hafalan, sehingga kurang melibatkan keaktifan siswa dan belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka tujuan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik tidak dapat tercapai secara optimal.

Inovasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan saat ini, menurut wawancara awal dengan guru PAI di SMK Negeri 9 Surakarta bahwa pendidikan harus membahas berbagai aspek kehidupan siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam selain memberikan informasi. Selain itu, untuk memberikan setiap siswa kesempatan yang sama untuk mencapai potensi penuhnya, guru harus menggunakan lebih banyak variasi metodologi pembelajaran karena perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa. Hal ini menunjukkan peran penting inovasi pembelajaran dalam mengembangkan pembelajaran yang menekankan pengembangan karakter dan pengembangan keterampilan selain komponen kognitif.

Guru berperan penting dalam membimbing dan menyediakan pembelajaran yang menarik dan inovatif. Guru menjadi mentor dan mediator yang dapat menciptakan kondisi aktif dan kreatif bagi siswa berdasarkan karakter siswa. Pembelajaran inovatif dalam PAI dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai metode, menggunakan media pendukung, dan menghubungkan materi dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa (Silalahi et al., 2024). Selain itu, penerapan sistem pembelajaran blok dalam kurikulum deep learning menyebabkan distribusi jam pelajaran menjadi terfokus. Mata pelajaran PAI dapat berlangsung selama enam jam pelajaran dalam satu hari pada satu minggu tertentu. Tanpa strategi yang tepat, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan belajar, rendahnya partisipasi aktif siswa, serta minimnya internalisasi nilai (Hadi, 2025).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti saat melaksanakan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) II, guru PAI di SMK Negeri 9 Surakarta merespons kondisi tersebut dengan menciptakan inovasi pembelajaran yang bertujuan mewujudkan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna dalam konteks ini merujuk pada proses belajar yang mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa, membangun keterlibatan aktif, serta mendorong transformasi sikap dan perilaku. Sejalan dengan hasil penelitian (Rizqiatul Umami et al., 2025) yang menyatakan bahwa inovasi guru dalam pembelajaran PAI berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan siswa dan pemahaman nilai-nilai keagamaan.

Keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah kejuruan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi keagamaan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam

mengadaptasikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan lingkungan pendidikan. Dalam konteks SMK Negeri 9 Surakarta, guru dihadapkan pada kondisi peserta didik yang berasal dari berbagai program keahlian dengan kebutuhan belajar yang beragam. Situasi tersebut menuntut adanya kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran agar nilai-nilai keislaman dapat dipahami, dihayati, dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji berbagai bentuk inovasi yang dilakukan guru PAI dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik di lingkungan sekolah kejuruan.

Di lingkungan sekolah kejuruan, kebutuhan akan inovasi pembelajaran menjadi semakin penting karena peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan pembelajaran yang berorientasi pada praktik dan penguasaan keterampilan. Guru PAI dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik, relevan, dan memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Diharapkan bahwa pembelajaran yang bermakna akan membantu siswa memahami prinsip-prinsip agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan profesional mereka di masa depan (Hosaini et al., 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji inovasi yang diterapkan oleh guru di SMK Negeri 9 Surakarta dalam memberikan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang relevan. Karena ciri khas sekolah kejuruan yang menekankan pengembangan keterampilan praktis, inovasi dalam pendidikan PAI sangat penting untuk membantu siswa mengintegrasikan keyakinan agama mereka dengan kebutuhan dan realitas tempat kerja. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ide pembelajaran PAI kontekstual dan menawarkan alat bantu yang bermanfaat bagi pendidik untuk menciptakan dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan fleksibel yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah kejuruan.

METODE PENELITIAN

Untuk lebih memahami proses inovasi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 9 Surakarta, penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus. Strategi ini digunakan karena penelitian ini berfokus pada dinamika, makna, dan proses pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan nyata di sekolah kejuruan. Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang strategi pengajaran yang digunakan oleh guru untuk menciptakan pengajaran PAI yang relevan dengan menggunakan metode kualitatif.

Dalam penelitian ini, wawancara dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Observasi langsung dilakukan selama kegiatan pembelajaran untuk melihat bagaimana guru menerapkan teknik dan taktik pembelajaran, bagaimana mereka berinteraksi dengan siswa, seberapa aktif siswa, dan lingkungan kelas. Sementara itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diwawancarai secara

mendalam sebagai informan kunci untuk mengumpulkan informasi tentang sejarah implementasi inovasi pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, dan pendapat para pengajar tentang efektivitas pembelajaran yang diimplementasikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang inovasi guru PAI dalam mencapai pembelajaran bermakna di SMK Negeri 9 Surakarta dengan menggunakan kedua metode tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Guru dalam Pembelajaran

Dalam pendidikan modern, seorang guru perlu memiliki salah satu aspek penting dalam pembelajaran yaitu inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran juga dapat dipahami sebagai upaya kreatif guru dalam mengelola proses belajar agar lebih bermakna, menarik, dan efektif bagi siswa (Khairunnida et al., 2025). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era digital dapat memberikan peluang fantastis bagi para pendidik untuk menciptakan metode pengajaran yang inovatif. Pada awal penerapan kurikulum pembelajaran mendalam (deep learning), sebagian guru masih kesulitan dalam memahami konsep dan implementasi kurikulum tersebut karena belum adanya pelatihan secara khusus. Kondisi ini mendorong para guru untuk memanfaatkan teknologi, termasuk kecerdasan buatan seperti ChatGPT, sebagai sumber referensi dalam menyusun modul ajar. Dengan demikian, teknologi berperan sebagai pendukung bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih variatif (Harimawan et al., 2024).

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, inovasi dalam pendidikan dimaksudkan untuk mendorong pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi siswa. Guru berupaya menciptakan pelajaran yang secara aktif melibatkan siswa dan memberi mereka kesempatan untuk menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan pengalaman mereka sendiri. Guru menyatakan bahwa karena setiap siswa unik dalam keterampilan dan sifatnya, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman tersebut. Lingkungan sekolah yang didominasi jurusan non-keagamaan mendorong guru untuk menghadirkan pembelajaran agama yang tidak terlepas dari dunia siswa. Materi PAI tidak lagi disampaikan secara tekstual dan normatif semata, tetapi dikaitkan dengan realitas kehidupan kejuruan yang mereka tekuni (Maidah & Nurhidayati, 2025).

Dalam proses pembelajaran guru berupaya membangun keterlibatan aktif siswa melalui pendekatan yang dialogis dan reflektif. Ketika membahas materi tentang etika kerja dalam Islam, misalnya, guru mengajak siswa menganalisis bagaimana nilai amanah, tanggung jawab, dan profesionalitas dapat diterapkan dalam bidang desain, animasi, busana, maupun kriya. Melalui pendidikan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga memahami bagaimana materi pelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan tempat kerja

di masa depan. Pola interaksi di kelas juga dipengaruhi oleh strategi pengajaran inovatif yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (Syarifah et al., 2025). Menurut (Ramayanti et al., 2023) menyatakan bahwa alih-alih hanya berfokus pada instruktur, proses pembelajaran berkembang menjadi forum di mana siswa dapat berbagi pemikiran, pengalaman, dan pandangan mereka tentang materi pelajaran. Siswa mungkin merasa lebih dihargai dalam proses pembelajaran sebagai hasil dari lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, transparan, dan interaktif yang tercipta.

Bentuk tugas yang diberikan kepada siswa juga dirancang untuk mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. Guru memberikan berbagai tugas seperti proyek moderasi beragama, analisis kasus, presentasi, maupun tugas yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing jurusan. Dalam pelaksanaannya, siswa juga diperkenalkan dengan pemanfaatan teknologi, termasuk penggunaan kecerdasan buatan (artificial intelligence) dan platform digital sebagai sarana pendukung pembelajaran. Melalui tugas-tugas tersebut, siswa didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi yang mereka temui dalam kehidupan nyata. Dari penelitian (Hakim et al., 2025) yang menunjukkan bahwa mengubah pola interaksi pembelajaran dapat meningkatkan lingkungan kelas. Selama proses pembelajaran, siswa yang sebelumnya kurang terlibat mulai menunjukkan keberanian dengan menyuarakan ide-ide mereka dan berpartisipasi dalam kelas. Dalam konteks sekolah kejuruan yang identik dengan aktivitas praktik dan kreativitas, pendekatan yang dialogis ini menjadi jembatan antara pembelajaran normatif dan realitas keseharian siswa. Pembelajaran PAI tidak lagi dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang terpisah dari kehidupan mereka.

Hasil studi mengungkapkan bahwa inovasi yang diterapkan guru PAI di SMK Negeri 9 Surakarta berdampak positif pada proses serta capaian belajar peserta didik. Ketika pembelajaran tidak lagi didominasi metode ceramah, siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi selama kegiatan belajar. Penerapan beragam strategi seperti diskusi, kerja kelompok, eksplorasi materi, dan mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan nyata membuat siswa lebih gampang menangkap materi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran PAI (Mahmudi et al., 2025).

Selain itu, salah satu inovasi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah penggunaan teknologi. Menurut hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dan platform digital lainnya dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan, yang sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran. Teknologi digunakan tidak hanya sebagai alat pengajaran tetapi juga untuk persiapan tugas dan pengumpulan hasil kerja siswa. Para guru melihat kemampuan menggunakan teknologi sebagai kemampuan penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dengan karakteristik dan

perkembangan terkini siswa (Razak & Rivauzi, 2023). Hal ini menggambarkan bagaimana teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efisien dan bermakna bila digunakan dengan tepat (Syamsi Almukarromah & Latifatul Inayati, 2023).

Pembelajaran yang Bermakna

Pembelajaran PAI yang bermakna menurut guru dalam wawancara adalah pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, materi pembelajaran selalu diupayakan memiliki keterkaitan dengan pengalaman nyata siswa. Dalam kurikulum baru yaitu deep learning sistem pembelajaran menggunakan sistem blok turut memengaruhi strategi mengajar guru PAI dengan durasi waktu yang relatif panjang selama enam jam dalam satu hari menjadi tantangan sekaligus peluang.

Tantangan muncul karena durasi yang panjang berpotensi menimbulkan kebosanan. Namun, guru memanfaatkan kondisi ini sebagai ruang untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih mendalam. Menurut guru, sistem tersebut memberikan keuntungan karena materi pembelajaran dapat diselesaikan secara lebih terstruktur dalam satu rangkaian pertemuan. Guru dapat menuntaskan satu bab pembelajaran sekaligus dengan tugas atau proyek yang menyertainya sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih utuh. Selain itu, penyampaian materi menjadi lebih sistematis dan tidak terputus-putus oleh pergantian mata pelajaran. Dengan demikian, inovasi guru memiliki peran penting dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna (Vilia Fitriarti et al., 2023). Pembelajaran yang bermakna dalam konteks ini terlihat dari perubahan sikap dan cara pandang siswa terhadap mata pelajaran PAI. Mereka tidak lagi memandang PAI sebagai mata pelajaran pelengkap, melainkan sebagai bekal nilai yang relevan dengan kehidupan pribadi maupun profesional (Komarudin, 2025).

Keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran telah meningkat sebagai hasil dari teknik pengajaran yang digunakan oleh guru PAI. Siswa tampak lebih terlibat selama proses pembelajaran, menunjukkan keinginan untuk bergabung dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat mereka. Sebaliknya, siswa kurang aktif terlibat dalam pembelajaran tradisional, yang biasanya berpusat pada guru. Penerapan inovasi pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mempermudah siswa untuk memahami isi materi Pendidikan Agama Islam karena disajikan dengan cara yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Nursafitri et al., 2025).

Penggunaan inovasi pembelajaran oleh guru menunjukkan bagaimana unsur kognitif, emosional, dan psikomotor diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menekankan pengajaran nilai-nilai dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di samping pemahaman akademis terhadap materi pelajaran. Integrasi ketiga dimensi tersebut penting dalam pendidikan agama, karena keberhasilan pembelajaran tidak cukup diukur dari kemampuan siswa menjawab

soal, melainkan dari sejauh mana nilai yang dipelajari memengaruhi sikap dan perilaku. Dari perspektif kelembagaan, praktik inovasi ini juga mencerminkan kemampuan guru dalam beradaptasi terhadap perubahan kurikulum (Hadiana et al., 2025). Penerapan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran mendalam menuntut kesiapan guru untuk meninggalkan pola pembelajaran konvensional. Meskipun pada tahap awal masih terdapat keterbatasan pemahaman dan pengalaman, upaya guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran menunjukkan adanya komitmen profesional dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Praktik membaca Al-Quran sebelum memulai kegiatan pendidikan merupakan salah satu inovasi yang telah diterapkan. Selain meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, latihan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan disiplin dan karakter keagamaan. Agar siswa tidak hanya membaca tetapi juga memahami pelajaran yang terdapat dalam Al-Quran, guru mendorong mereka untuk memahami terjemahan dan isi ayat-ayat yang telah mereka baca. Salah satu cara guru mencoba menghubungkan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah melalui pembiasaan ini (Jamil, 2023).

Dalam konteks sekolah kejuruan yang berorientasi pada keterampilan teknis dan kreativitas, pembiasaan ini memiliki makna strategis. Aktivitas sholat dhuha melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran akan hubungan vertikal dengan Tuhan sebelum memasuki aktivitas belajar yang padat. Namun, latihan membaca Al-Quran memberi siswa kesempatan untuk terlibat langsung dengan sumber ajaran Islam, memastikan bahwa isi yang dibahas dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga memiliki implikasi praktis. Kegiatan ini juga berdampak pada pembentukan suasana psikologis siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Melalui sholat dan tadarus, siswa memiliki waktu untuk menenangkan diri, mengurangi ketegangan, serta mempersiapkan fokus belajar. Kondisi emosional yang lebih stabil berkontribusi terhadap kesiapan menerima materi, termasuk ketika pembelajaran berlangsung dalam sistem blok yang menuntut konsentrasi dalam durasi panjang (Andriyani & Junaidi, 2023).

Guru PAI mengatakan dalam sebuah wawancara bahwa kebiasaan ini meningkatkan keterkaitan antara teori dan praktik dalam pengajaran PAI. Penjelasan konseptual di kelas bukanlah akhir dari materi tentang pentingnya menjaga hubungan dengan Tuhan, membaca Al-Quran, atau menumbuhkan karakter yang disiplin. Selain mempelajari konsep-konsep teoritis, siswa juga langsung mengalami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kegiatan sehari-hari mereka di sekolah. Akibatnya, pembelajaran tidak hanya terjadi di kelas tetapi juga dalam budaya dan kebiasaan sekolah. Dari perspektif pembelajaran bermakna, pembiasaan sholat dhuha dan tadarus berperan sebagai medium internalisasi nilai. Kebiasaan yang dilakukan secara konsisten cenderung membentuk pola sikap dan perilaku yang lebih permanen. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan tidak hanya

menjadi rutinitas selama berada di lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa dalam kehidupan pribadi siswa di luar sekolah.

Praktik ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak selalu berbentuk metode atau model yang kompleks, melainkan dapat diwujudkan melalui penguatan budaya sekolah yang terintegrasi dengan proses pembelajaran. Sinergi antara kegiatan religius dan strategi pembelajaran di kelas menjadikan PAI lebih hidup, kontekstual, dan menyatu dengan keseharian siswa. Untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, praktik pra-pembelajaran sangatlah penting. Latihan-latihan ini mendukung strategi pengajaran inovatif yang digunakan di kelas, menjamin bahwa pengembangan karakter religius tidak hanya bersifat intelektual tetapi juga bermanfaat dan berkelanjutan (NUHA et al., 2024).

Meskipun demikian, guru mengakui bahwa terdapat berbagai tantangan dalam menerapkan inovasi pembelajaran PAI di sekolah kejuruan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat motivasi belajar siswa. Tidak semua peserta didik memiliki semangat belajar yang sama sehingga guru perlu berupaya menghadirkan materi yang dekat dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, guru sering mengaitkan pembelajaran dengan berbagai fenomena dan kasus yang terjadi di masyarakat agar siswa merasa materi yang dipelajari memiliki manfaat dan relevansi dengan kehidupan mereka. Strategi tersebut dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membantu mereka memahami bahwa ajaran Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Berbagai inovasi yang digunakan oleh pendidik menunjukkan bagaimana pembelajaran kontekstual dan kreatif dapat memberikan keterlibatan siswa yang terbaik. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat ketika mereka merasa nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran. Agar pengajaran PAI di sekolah kejuruan relevan, menarik, dan bermakna, kreativitas guru sangat penting. Akibatnya, inovasi dalam PAI di SMK Negeri 9 Surakarta berpengaruh pada budaya akademik dan keagamaan sekolah serta pengalaman belajar di kelas. Pembelajaran agama menjadi lebih kontekstual, relevan, dan adaptif terhadap dinamika pendidikan kejuruan. Hal ini menegaskan bahwa inovasi guru merupakan elemen kunci dalam menjembatani tuntutan kurikulum, karakteristik sekolah, serta kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Inovasi pembelajaran dapat dicapai dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran, menggunakan bahan ajar yang dapat diterapkan guru sesuai kebutuhan siswa, dan mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan kerja siswa mendatang. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna, guru PAI dapat menginspirasi siswa untuk lebih aktif sepanjang proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi; mereka juga didorong untuk berdiskusi, bertanya dan menjawab tentang materi, serta merefleksikan materi yang mereka pelajari. Pembelajaran kontekstual kehidupan

nyata dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran dan membantu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, sebagaimana tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Kreativitas guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah menengah kejuruan. Pembelajaran PAI yang bermakna juga bertujuan tidak hanya pada penguasaan pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter religius sesuai dengan tuntutan siswa di sekolah menengah kejuruan. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat membantu mencapai tujuan optimal pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D., & Junaidi, M. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Sumber Hukum Islam. *RESEARCH JOURNAL ON TEACHER PROFESSIONAL DEVELOPMENT*, 53(1), 1–19. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Hadi, H. (2025). INOVASI KURIKULUM PAI: HARAPAN DAN REALITA DI ERA DIGITAL PADA SEKOLAH MENENGAH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12, 217–229.
- Hadiana, E., Agisna, M., Syahida, S., Andhini, F., & Mubarok, H. (2025). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: INOVASI DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 9(12), 645–657.
- Hakim, M., Aulia, R., Musaddad, A., Putra, S., Siregar Nalar, W., Peradaban dan Pemikiran Islam, J., Luqmanul Hakim, M., Aulia, R., Musaddad, A., Kurnia Putra, S., & Siregar, W. (2025). Pembelajaran Humanistik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Vokasional di Sleman, Yogyakarta. *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 9(1), 99–116. <https://doi.org/10.23971/njppi.v9i1.10394>
- Harimawan, Rahardjo, A. B., & Harianto, E. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 516–522. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.829>
- Hosaini, Qomar, M., Fitri, A. Z., Akhyak, & Kojin. (2024). Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education Based on *Merdeka Belajar* Curriculum in Vocational High Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(3), 966–981. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.r587>
- Jamil, S. (2023). METODE PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4, 130–132.

- Kasmiati, D. Taufiq, O., & Marwany. (2025). INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NURUL JIHAD BULAGI. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–15.
- Khairunnida, Latifah, & Cahyadi, A. (2025). Inovasi Pembelajaran dan Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 22(3), 245–260.
- Komarudin. (2025). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di Madrasah Aliyah Aulia Bogor. *Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 3, 44–53.
- Mahmudi, Y. N., Hasyim, U., & Hasyim, U. (2025). Implementasi Media Teknologi Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk 10 Nopember Jombang. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(4), 505–516.
- Maidah, N., & Nurhidayati, T. (2025). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual Sebagai Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *JIEP: Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 02(02). <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/jiep>
- NUHA, U., MAULIDIN, S., & AZIZAH, D. H. (2024). IMPLEMENTASI PENGUATAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PAI: STUDI DI SMK N 1 TULANG BAWANG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 32(3), 167–186.
- Nursafitri, L., Mahya Fanny, A., & Feriyanto, D. (2025). ANALISIS IMMERSIVE LEARNING SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 122–130.
- Ramayanti, A., Qomaruzzaman, B., & Yuliati Zaqiah, Q. (2023). Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1910–1915. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6234>
- Razak, S. A., & Rivauzi, A. (2023). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 10 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 896–904.
- Rizqiatul Umami, N., Kambali, & Arifuddin, A. (2025). Trends In Learning Innovation In Islamic Religious Education: A Systematic Literature Review. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1–23. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/24183/pdf>
- Silalahi, F., Pohan, I., & Rayan, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT. *INTEGRASI JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA*, 2(2), 120–131.
- Syamsi Almurromah, A., & Latifatul Inayati, N. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT untuk Mengembangkan Sekolah Unggulan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 766–773.
- Syarifah, S. Z., Robiah, S. R., Khadijah, I., & Dyah Aryani, W. (2025). Implementasi

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 7 (2026) 750 – 760 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v8i7.12424

Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Mahaputra Cerdas Utama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 1570–1583. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.2022>

Vilia Fitriarti, Saehu Abas, & Muhammad Chabib. (2023). Analisis Inovasi Kurikulum Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang Cirebon. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)*, 1(2). <https://doi.org/10.61227/injuries.v1i2.19>